

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN OLIMPIADE OLAH RAGA SISWA NASIONAL
SEKOLAH DASAR DI KOTA SURAKARTA**



Oleh :

BADRI ROHANI

Q 100 130 040

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGELOLAAN OLIMPIADE OLAAHRAGA SISWA NASIONAL SEKOLAH DASAR DI KOTA SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

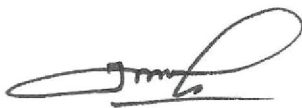
Oleh

BADRI ROHANI

Q 100 130 040

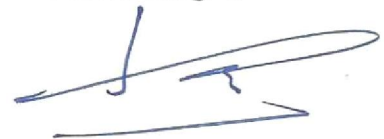
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh;

Pembimbing I,



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.

Pembimbing II,



Dr. Sumardi, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

PENGELOLAAN OLIMPIADE OLAAHRAGA SISWA NASIONAL SEKOLAH DASAR DI KOTA SURAKARTA

Oleh

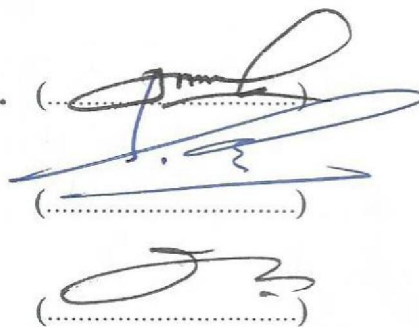
BADRI ROHANI

Q 100 130 040

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 28 Maret 2016
dan dinyatakan telah mmenuhi syarat.

Dewan Penguji;

1. **Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.** (.....)
(Pembimbing Utama)
2. **Dr. Sumardi, M.Si.** (.....)
(Pembimbing Pendamping I)
3. **Dr. Sabar Narimo, MM.** (.....)
(Anggota Dewan Penguji Lain)



Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur,


Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati

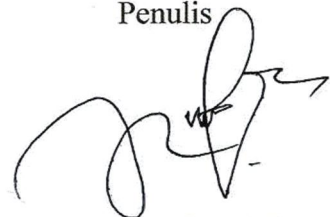
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dan diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Mei 2016

Penulis



BADRI ROHANI

Q100130040

PENGELOLAAN OLIMPIADE OLAHRAGA SISWA NASIONAL SEKOLAH DASAR DI KOTA SURAKARTA

Oleh

Badri Rohani¹, Abdul Ngalim², dan Sumardi³

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana

^{2), 3)} Dosen Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana UMS

Abstract

This study have three aims: 1) The results of the management of the National Students Sports Olympiad Elementary School, 2) management planning of the National Students Sports Olympiad Elementary School, 3) management process of the National Students Sports Olympiad Elementary School in Surakarta City. This research is qualitative research with ethnography research design. Data was collected by observation, interview, and documentation. Data analysis consists of three components: data reduction, data display, and drawing conclusions and verification. Results of this research there are three things about: 1) Since held in 2008, state elementary school students in Surakarta just reach achievement in 2010 at the Southeast Asia level. Head of Curriculum Section of Education and Sports in Surakarta City coordinating with teachers Sports 1-2 months before follow O2SN (National Students Sports Olympiad). 2) At the time dimension of planning is often done incidentally. Schools make the selection of potential students represent competition in O2SN. Coaching is still in discourses and appeals, there has been no real guidance. Schools themselves that preparing to follow O2SN. Exercises in preparation for follow O2SN done gradually. Department of Education and Sports providing assistance complete equipment for schools. 3) Management facing O2SN from Department of Education Youth and Sports in Surakarta City are decentralized but centralized control is carried out on each unit implementing each technique of sub districts. School always assess student achievement, then recommend to the club in the Surakarta City.

Keywords: management, National Students, Sports Olympiad, elementary school

Abstrak

Penelitian memiliki 3 tujuan: 1) hasil pengelolaan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar, 2) perencanaan pengelolaan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar, 3) proses pengelolaan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar di Kota Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan serta verifikasi. Hasil penelitian ini ada 3 hal: 1) Sejak diselenggarakan pada tahun 2008, siswa SD Negeri Surakarta baru berprestasi pada tahun 2010 dengan meraih prestasi tingkat Asia Tenggara. Kasi Kurikulum Dinas Dikpora Kota Surakarta melakukan koordinasi dengan guru Olahraga 1-2 bulan sebelum mengikuti O2SN. 2) Pada dimensi waktu perencanaan sering dilakukan secara *incidental*. Sekolah melakukan seleksi terhadap siswa yang berpotensi mewakili

kompetisi dalam O2SN. Pembinaan masih dalam wacana dan himbauan, belum ada pembinaan secara nyata. Sekolah sendiri yang menyiapkan diri untuk mengikuti O2SN. Latihan dalam persiapan mengikuti O2SN dilakukan secara bertahap. Dinas Dikpora memberikan bantuan peralatan lengkap untuk sekolah. 3) Pengelolaan menghadapi O2SN Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Surakarta bersifat desentralisasi namun pengendalian dilakukan secara tersentralisasi dari setiap unit pelaksana teknik masing-masing kecamatan. Sekolah selalu mendata siswa yang berprestasi, kemudian merekomendasikan ke klub yang ada di Kota Surakarta.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Olimpiade Olahraga, Siswa Nasional, Sekolah Dasar*

Pendahuluan

Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan melalui budaya belajar, pengembangan potensi diri, sikap kompetitif dan sportif serta meningkatkan dan memperkokoh rasa persaudaraan, persatuan, dan kesatuan bangsa dalam bidang olahraga (Kasman, 2015: 1). Menurut Sutrisno, dkk. (2012: 3-4) langkah-langkah dalam mewujudkan tujuan prestasi olimpiade olahraga dapat ditempuh melalui tiga tahap yaitu pemassalan, pembibitan atau pemanduan bakat dan pembinaan lanjutan.

O2SN SD di Kota Surakarta diselenggarakan di bawah naungan Dinas DIKPORA Kota Surakarta. Dinas tersebut membawahi 8 cabang olahraga prestasi diantaranya: Atletik (*Kids Athletics*), Senam, Renang, Tenis Meja, Bulutangkis, Pencak Silat, Catur, Karate. Kegiatan O2SN SD di Kota Surakarta ini disamping untuk tujuan kesehatan, kebugaran, juga untuk pembentukan watak, pembentukan pribadi dan prestasi, baik pada tingkat nasional maupun internasional.

Berawal dari keberhasilan pembinaan prestasi O2SN SD di Kota Surakarta tersebut, maka penting untuk dikaji secara mendalam bagaimana pola pengelolaan pembinaan olahraga tersebut. Penyelenggaraan pembinaan olahraga perlu dilakukan *monitoring* dan evaluasi secara berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan atlet yang dibinanya. Adanya pengelolaan tersebut pencapaian prestasi O2SN akan lebih mudah untuk dicapai.

Peningkatan mutu atlet berprestasi bukan semata soal konsep, butuh kerja keras semua pihak untuk mengimplementasikan secara maksimal di lapangan.

Ibarat “jemput bola”, atlet nantinya adalah atlet-atlet terbaik, baik mentah ataupun yang sudah terasah maka perlu untuk mewujudkan keinginan atau cita-cita itu, suatu kajian yang mendasar perlu dilakukan melalui pendekatan penelitian. Dari hasil suatu penelitian yang ilmiah kebijakan yang diambil dalam proses pembinaan ke depan lebih bisa dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) hasil prestasi Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar, 2) perencanaan pengelolaan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar, 3) proses pengelolaan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar di Kota Surakarta.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain etnografi. Pendapat Utama (2012: 120) bahwa penelitian kualitatif meninjau realitas sebagai suatu pengalaman sosial berlapis ganda, interaktif, dan berbagi yang dapat dikaji dari perspektif partisipan baik dengan teknik interaktif (observasi etnografis atau wawancara etnografis) atau teknis non interaktif menggunakan dokumen historis.

Menurut Moleong (2009: 235-236) etnografi memfokuskan diri pada budaya dari sekelompok orang. Peneliti mengambil tempat penelitian jenjang Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di Kota Surakarta yang dilaksanakan pada bulan Pebruari 2014 sampai dengan Agustus 2015.

Nara sumber di sini antara lain siswa/atlit O2SN, Guru Olahraga yang bertugas sebagai panitia pelaksana O2SN, Pelatih cabang yang dipertandingkan dalam O2SN dan Bidang Pendidikan Dasar dan AUD Dinas Dikpora Kota Surakarta melalui studi dokumentasi, arsip dan wawancara langsung. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisa data terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Prestasi Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar di Kota Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sejak diselenggarakan pada tahun 2008, siswa Siswa SD Negeri Surakarta baru berprestasi pada tahun 2010. Pada tahun 2010, Siswa Nasional Sekolah Dasar di Kota Surakarta meraih prestasi tingkat Asia Tenggara, hingga tahun 2011, masih bisa meraih juara I pada tingkat nasional, yaitu pada cabang olah raga Tenis Meja, Tenis Meja Putri, Tenis Meja Putri, Bulu tangkis Putra. Kasi Kurikulum Dinas Dikpora Kota Surakarta melakukan koordinasi dengan guru Olahraga 1-2 bulan sebelum mengikuti O2SN. Ada guru yang menyampaikan koordinasi persiapan mengikuti O2SN terlalu pendek, dan perlu waktu yang cukup lama, dan partisipasi guru diperlukan dalam pencapaian prestasi siswa O2SN.

Pencapaian prestasi siswa dalam O2SN, memerlukan partisipasi semua pihak. Tanggung jawab tersebut tidak hanya berada pada guru, namun juga berada pada stakeholder dan masyarakat, seperti UPTD, Dikpora, orang tua siswa dan KONI. UPTD Dikpora dan Dinas Dikpora selaku penanggung jawab kegiatan belajar mengajar pendidikan formal berperan membantu menyediakan sarana dan prasarana persiapan, pembinaan dan pelatihan cabang olah raga yang dipertandingkan dalam O2SN. Peningkatan prestasi juga menjadi tanggung jawab orang tua siswa melalui pengenalan dini terhadap bakat anak dan selanjutnya memberikan dukungan pengembangan bakat olah raga yang dimiliki anak. Orang tua dapat memberikan pelatihan sendiri agar prestasi olah raga yang menjadi bakat anak terus tumbuh dan berkembang hingga mencapai prestasi tertinggi. Peran lembaga olah raga seperti KONI adalah dengan membuka semua pelatih untuk memberikan pelatihan kepada siswa-siswa yang berbakat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Campbell dan Walberg (2011). Hasil penelitiannya menunjukkan agar dapat berhasil dalam kompetisi, maka siswa perlu melakukan persiapan khusus, diluar materi pembelajaran yang diterima dalam pembelajaran intra-kurikuler. Siswa yang pada tahap awal mengikuti O2SN, merupakan adaptasi awal sehingga pada

O2SN berikutnya dapat menunjukkan prestasi yang sebenarnya, terbukti pada tahun 2010, prestasinya langsung tingkat Asia Tenggara. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa untuk dapat mengerjakan dengan baik, siswa harus mengumpulkan berbagai materi pengetahuan dimana mereka dapat memahami literatur penelitian mutakhir dan menganalisa masalah-masalah terait untuk dikonfrontir dengan para ilmuwan, teknisi, dan ahli matematika sesuai bidang mereka. Siswa peserta O2SN menjadi penghubung informasi bagi adik-adik kelasnya dengan berbagi pengetahuan saat mengikuti O2SN sehingga dapat memahami situasi arena O2SN.

Karakteristik Perencanaan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar di Kota Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar di Kota Surakarta dilakukan berdasar pada dimensi waktu perencanaan sering dilakukan secara insidental. Sekolah melakukan seleksi terhadap siswa yang berpotensi mewakili kompetisi dalam O2SN; Pembinaan masih dalam wacana dan himbauan, belum ada pembinaan secara nyata; Sekolah sendiri yang menyiapkan diri untuk mengikuti O2SN; latihan dalam persiapan mengikuti O2SN dilakukan secara bertahap; Dinas Dikpora memberikan bantuan peralatan lengkap untuk sekolah.

Perencanaan dalam rangka mempersiapkan atlet menghadapi pertandingan di Olimpiade tidak mudah dilakukan. Ada beberapa perencanaan yang harus di laksanakan, mulai dari perencanaan perekrutan atlet, pelatihan kepada atlet, pembinaan mental atlet, hingga koordinasi terhadap pelatih dan atlet memerlukan agenda yang tepat dan matang. Hal ini disebabkan keberadaan siswa yang terikat dengan kalender akademik sekolah. Siswa memiliki keterbatasan waktu sehingga proses perencanaan persiapan berpartisipasi olimpiade perlu diperhitungkan, sehingga kegiatan pertandingan olimpiade tidak merugikan kewajiban belajar bagi siswa sekolah. Hasil penelitian perencanaan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar di Kota Surakarta SD Negeri, dilakukan secara insidental, namun demikian, penanggungjawab Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar

di Kota Surakarta dapat mempelajari kalender akademik sekolah sehingga proses perencanaan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Perencanaan dalam Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar di Kota Surakarta dapat dilakukan dengan melakukan membuat perencanaan pemilihan siswa yang benar-benar berbakat dan merencanakan kebijakan untuk pembelajaran siswa terpilih tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Campbell dan Walberg (2011). Penelitiannya menjelaskan pentingnya diadakan kompetisi dengan berdasarkan pada asumsi-asumsi 1) Anak berbakat perlu dikenali secara dini; 2) Kompetisi diperlukan karena banyak sekolah tidak memiliki kurikulum dan sumberdaya khusus yang dibutuhkan untuk anak-anak luar biasa; 3) Lomba akan menarik peserta dari anak berbakat luar biasa; 4) Lomba memacu pengembangan bakat secara dini; 5) Ketika bakat anak berkembang, mereka diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Agar dapat berhasil dalam kompetisi, maka siswa perlu melakukan persiapan khusus, diluar materi pembelajaran yang diterima dalam pembelajaran intra-kurikuler. Hal ini disebabkan karena tes yang digunakan dalam olimpiade matematika, fisika, dan kimia dibuat oleh para ilmuwan dan ahli matematika. Materi tes berkaitan dengan masalah-masalah penelitian sesuai bidangnya. Untuk dapat mengerjakan dengan baik, siswa harus mengumpulkan berbagai materi pengetahuan dimana mereka dapat memahami literatur penelitian mutakhir dan menganalisa masalah-masalah terait untuk dikonfrontir dengan para ilmuwan, teknisi, dan ahli matematika sesuai bidang mereka. Penguasaan pengetahuan ini memerlukan waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Penguasaan pengetahuan ini menyebabkan para siswa tersebut melampaui teman teman mereka sesama siswa sekolah menengah.

Meskipun hanya sedikit peserta yang memenangkan kompetisi, tetapi banyak peserta yang kalah juga memperoleh manfaat dengan menguasai pengetahuan yang mendalam di bidang masing-masing yang akan mereka gunakan kemudian dalam karier akademis mereka. Banyak diantara mereka belajar membaca literatur penelitian, dan penguasaan memerlukan usaha dan

kedisiplinan. Keterampilan dan penghargaan ini akan memberikan keuntungan dalam kehidupan mereka dikemudian hari.

Dari hasil studi terhadap peserta kompetisi olimpiade ini, diperoleh data bahwa banyak dari mereka yang meraih gelar doktor, profesor (banyak yang dibidang teknis yang sangat dibutuhkan), ilmuwan (beberapa dibidang yang sensitif dan penting), 8.629 publikasi yang dihasilkan, beberapa bekerja di industri komputer (termasuk beberapa yang mendirikan atau menjadi manajer perusahaan *software*). Dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta olimpiade bermanfaat bagi kepentingan nasional. Mereka benar-benar memberikan kontribusi yang penting, dan diantara mereka mencapai potensi tinggi mereka. Secara keseluruhan, kualitas kontribusi mereka melampaui jumlah mereka yang kecil. Banyak Olympian bekerja pada posisi pempinan sehingga menambah pengaruh mereka.

Temuan data kualitatif juga mengungkapkan beberapa Olympian matematika Amerika Serikat hanya bias secara intuisi menebak algoritme yang mendasari matematika yang diajarkan di sekolah mereka. Para siswa ini menyadari bahwa guru mereka tidak memahami informasi dasar ini. Kesadaran ini menyebabkan Olympian kehilangan rasa hormat terhadap guru-guru mereka dan menyebabkan para guru memandang siswa ini sebagai ancaman. Hal ini mendorong siswa untuk berlatih di collage atau laboratorium riset dimana materi yang didapatkan jauh diluar materi yang diajarkan pada mata pelajaran sains di kelas. Sebagian besar sekolah tidak memiliki sumberdaya yang cocok dengan fasilitas dan peralatan yang tersedia di institusi-institusi di atas.

Supaya bisa berhasil dalam kompetisi ini siswa perlu mengembangkan keterampilan, sikap dan orientasi. Pengembangan tersebut yaitu belajar memanfaatkan waktu, mengembangkan keterampilan memanfaatkan perpustakaan untuk melakukan pelacakan teknis, belajar bagaimana membaca materi ilmiah, mengembangkan keterampilan organisasional yang diperlukan untuk melakukan proyek penelitian. Pengembangan terakhir adalah mengembangkan disiplin yang dibutuhkan untuk melakukan kajian penelitian ilmiah atau belajar bagaimana mempersiapkan ujian yang menantang.

Keterampilan yang luas ini tidak hanya membantu siswa bekerja dengan baik pada saat lomba, tetapi dapat juga diterapkan dalam belajar lanjut atau dalam karir mereka kemudian. Bahkan jika peserta tidak berhasil menang dalam lomba, keterampilan-keterampilan yang diperoleh akan sangat berguna. Dalam pandangan ini, tidak ada yang “kalah” dalam kompetisi dimana peserta belajar sesuatu yang dapat mereka gunakan untuk membantu perkembangan mereka.

Karakteristik Proses Pengelolaan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar di Kota Surakarta

Karakteristik proses pengelolaan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar di Kota Surakarta bersifat desentralisasi namun pengendalian dilakukan secara tersentralisasi dari setiap unit pelaksana teknik masing-masing kecamatan; Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Surakarta melakukan *monitoring* dan *evaluasi* secara periodik; Pendanaan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SD dari APBD DIPA Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Surakarta; Dinas Dikpora Surakarta hanya sebatas memfasilitasi kegiatan dan memberikan kewenangan kepanitiaan dari Guru PJOK yang berkompeten dimasing-masing cabang olahraga; Sekolah selalu mendata siswa yang berprestasi, kemudian merekomendasikan ke klub yang ada di Kota Surakarta; Khusus cabang olahraga senam, fasilitas sarana yang diperlukan masih terbatas.

Sebagaimana uraian di atas, pengelolaan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar di Kota Surakarta, pendataan siswa berprestasi, koordinasi guru SD di Kota Surakarta, mengadakan kerjasama dengan klub-klub olah raga, dan menyelenggarakan pelatihan dengan fasilitas olah raga yang telah disediakan. Pendataan siswa berprestasi dilakukan untuk menentukan siswa-siswa yang akan diajukan kembali mewakili kontingen olah raga Kota Surakarta dalam kejuaraan O2SN. Dinas Dikpora selanjutnya melakukan koordinasi dengan guru-guru SD di Kota Surakarta agar guru membantu memberikan pembinaan siswa yang terpilih menjadi atlet. Siswa yang terpilih, kemudian diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan sebagai bekal dalam menghadapi kejuaraan O2SN.

Hal ini mendukung dan menegaskan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Penelitian dari Cope, dkk. (2013). Hasil penelitiannya menunjukkan Partisipasi anak dalam olahraga dimediasi oleh lima faktor utama yaitu persepsi kompetensi, kesenangan dan kenikmatan, orangtua, belajar keterampilan baru, dan teman dan rekan sebaya. Agar anak-anak tetap terlibat dalam olahraga, sangat penting bahwa perilaku dan praktek dari pelatih sesuai dengan kebutuhan anak muda. Pelatih bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar sesuai dengan tahapan perkembangan yang menjamin anak-anak mempertahankan partisipasi aktif dalam olahraga. Pelatih harus berpikir hati-hati tentang perilaku yang pelatih gunakan, dan bagaimana pelatih menyusun sesi pelatihan mereka. Pelatih harus lebih menggunakan perilaku positif daripada perilaku negatif, dan menekankan kesenangan dan kenikmatan, kerja sama tim dan usaha, lebih dari kemenangan dan kompetisi.

Kesimpulan

Sejak diselenggarakan pada tahun 2008, siswa SD Negeri Surakarta baru berprestasi pada tahun 2010 dengan meraih prestasi tingkat Asia Tenggara. Kasi Kurikulum Dinas Dikpora Kota Surakarta melakukan koordinasi dengan guru Olahraga 1-2 bulan sebelum mengikuti O2SN. Ada guru yang menyampaikan koordinasi persiapan mengikuti O2SN terlalu pendek, dan perlu waktu yang cukup lama. Partisipasi guru diperlukan dalam pencapaian prestasi siswa O2SN.

Pada dimensi waktu perencanaan sering dilakukan secara *incidental*. Sekolah melakukan seleksi terhadap siswa yang berpotensi mewakili kompetisi dalam O2SN. Pembinaan masih dalam wacana dan himbauan, belum ada pembinaan secara nyata. Sekolah sendiri yang menyiapkan diri untuk mengikuti O2SN. Latihan dalam persiapan mengikuti O2SN dilakukan secara bertahap. Dinas Dikpora memberikan bantuan peralatan lengkap untuk sekolah.

Pengelolaan menghadapi O2SN Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Surakarta bersifat desentralisasi namun pengendalian dilakukan secara tersentralisasi dari setiap unit pelaksana teknik masing-masing kecamatan. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Surakarta melakukan *monitoring* dan

evaluasi secara periodik. Pendanaan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SD dari APBD DIPA Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Surakarta. Dinas Dikpora Surakarta hanya sebatas memfasilitasi kegiatan dan memberikan kewenangan kepanitiaan dari Guru PJOK yang berkompeten dimasing-masing cabang olahraga. Sekolah selalu mendata siswa yang berprestasi, kemudian merekomendasikan ke klub yang ada di Kota Surakarta. Khusus cabang olahraga senam, fasilitas sarana yang diperlukan masih terbatas.

Daftar Pustaka

- Moleong, Lexy Y. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Campbell, James R. dan Walberg, Herbert J. 2011. "Olympiad Studies: Competitions Provide Alternatives to Developing Talents That Serve National Interest". *Rooper Review*, 33:8-17, 2011. ISSN: 0278-3193 print/ 1940-865X online DOI: 10.1080/02783193.2011.530202
- Cope, Edward J., Bailey, R., Pearce, G. 2013. "Why do children take part in, and remain involved in sport? A literature review and discussion of implications for sports coaches". *International Journal of Coaching Science*, Vol. 7, No. 1, pp. 55-74.
- Kasmin, Thamrin. 2015. *Panduan Umum Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Tahun 2015*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sutrisno, J., Zulkarnaen, Noh, M.M. 2012. "Peran Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga di Kabupaten Pontianak". *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN*, Pontianak: Universitas Tanjungpura.